

## Peningkatan *financial literacy* dan *financial well-being* melalui *advanced information systems* dalam mewujudkan kemandirian finansial pada migran di Kota Tainan Taiwan

Rizky Firmansyah, Dediek Tri Kurniawan, Ely Siswanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Dediek Tri Kurniawan

E-mail : dediek.kurniawan.fe@um.ac.id

Diterima: 10 November 2024 | Direvisi: 22 Desember 2024 | Disetujui: 22 Desember 2024 | © Penulis 2024

### Abstrak

Tingginya pendapatan imigran di Taiwan tidak menjamin meningkatnya pemahaman literasi keuangan. Hal ini menjadi masalah karena banyaknya imigran Indonesia di Taiwan yang kesulitan mengelola keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi Pekerja Migran Indonesia terkait implementasi penguatan kualitas sumber daya manusia di masa sekarang dan masa mendatang melalui peningkatan pengetahuan literasi keuangan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *workshop* yang menjelaskan mengenai program cerdas literasi keuangan dan program cerdas manajemen keuangan personal. Sasaran dari kegiatan ini adalah pekerja migran Indonesia di Taiwan yang merupakan masyarakat produktif secara ekonomis namun memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan yang kurang. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pengabdian literasi keuangan dapat meningkatkan pemahaman keuangan para pekerja migran, sehingga para pekerja migran mampu mengelola keuangannya.

**Kata kunci:** literasi keuangan; financial well-being; advanced information system; pekerja migran.

### Abstract

The high income of immigrants in Taiwan does not guarantee an increased understanding of financial literacy. This is a problem because many Indonesian immigrants in Taiwan have difficulty managing finances. This community service activity aims to educate Indonesian Migrant Workers regarding the implementation of strengthening the quality of human resources in the present and future through increasing financial literacy knowledge. The method used in this service is a workshop that explains the smart financial literacy program and the smart personal financial management program. The target of this activity is Indonesian migrant workers in Taiwan who are economically productive people but have insufficient knowledge related to financial literacy. The results of this activity show that the financial literacy service program can improve the financial understanding of migrant workers, so that migrant workers are able to manage their finances.

**Keywords:** financial literacy; financial well-being; advanced information system; Migrant workers

---

## PENDAHULUAN

Bekerja di luar negeri memiliki tantangan tersendiri dan pastinya lebih besar bagi para pekerja Indonesia yang melakukannya. Banyak perbedaan yang harus mereka sesuaikan dengan cara beradaptasi. Tantangan penyesuaian diri dan memiliki keterampilan kerja merupakan kunci utama agar mereka dapat bekerja secara produktif dan mampu bertahan dengan persaingan dunia kerja di luar negeri. Idealnya, pengembangan diri para Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri tetap

dilakukan, dengan meningkatkan kualitas pribadi para PMI. Pengembangan diri ini bisa dilakukan melalui melanjutkan Pendidikan, mengikuti kursus, pelatihan dan seminar sesuai bidang yang diminati dan dibutuhkan oleh PMI. Penulis sebagai salah satu Tim Pengabdian Masyarakat yang meruapakan Dosen Universitas Negeri Malang bergerak untuk melakukan transfer knowledge menjadi salah satu motor penggerak edukasi dengan melakukan pelatihan bagi PMI bersama salah satu organisasi non-politis, nirlaba, dan independen, yaitu Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Tainan, Taiwan. Berdasarkan catatan Kantor Dewan Urusan Tenaga Kerja Taiwan dan Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) per Desember 2020, warga negara Indonesia yang memiliki ijin tinggal berada di Taiwan mencapai 290.000 orang. Angka ini terus meningkat setiap bulannya mulai tahun 2018 hingga 2020 bulan maret dan mengalami pergerakan naik-turun semenjak pandemic diawal maret. Jumlah ini akan lebih banyak lagi bila digabungkan dengan para pekerja illegal atau yang tidak memiliki kelengkapan dokumen administrative atau pendatang tanpa izin.

Berdasarkan informasi Kantor Dewan Urusan Tenaga Kerja Taiwan dan Kantor Dagang dan Ekonomi Indonesia (KDEI) per Desember 2020, warga negara Indonesia yang memiliki izin tinggal di Taiwan mencapai 290.000 orang. Jumlah ini akan terus meningkat jika digabungkan dengan para pekerja tanpa izin atau mereka yang tidak memiliki kelengkapan dokumen administrative. Pengumuman dari Taiwan Workforce Office terkait kenaikan upah minimum di Taiwan dari 15.000-21.009 NTD (Taiwan Dollar) menjadi 17.000-23.800 NTD (Taiwan Dollar) tiap bulannya dengan pemotongan biaya Asuransi Tenaga Kerja sebesar 476 NTD (Taiwan Dollar) dan Asuransi Kesehatan Wajib sebesar 335 NTD (Taiwan Dollar). Jika dikurskan ke Rupiah upah minimum PMI dapat mencapai Rp 8.638.000,- hingga Rp 12.00.000,- perbulan. Namun PMI masih terkendala dalam mengelola keuangan menjadi manfaat untuk asset keluarga dan pengembangan diri.

Pendapatan yang cukup besar untuk para PMI maka membutuhkan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan. Kemampuan ini disebut dengan literasi keuangan (*financial Literacy*) yang didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencermati, menganalisis, mengatur, dan mengkomunikasikan kondisi keuangan (Laksono et al., 2019). Definisi lain menyebutkan bila literasi keuangan juga sebagai kemampuan dalam mengelola informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan pertimbangan dampak secara keuangan yang ditimbulkan (Mason & Wilson, 2000). Literasi keuangan sering menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam mengelola keuangan (Laksono et al., 2019). Pengambilan keputusan yang salah dalam pengelolaan keuangan dapat berisiko terhadap permasalahan keuangan. Kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat menghindarkan seseorang dari masalah keuangan (Chinen, 2012).

Tim pelaksana melakukan survei terdahulu melalui wawancara dengan Head of Indonesia Diaspora in Taiwan selaku mitra penyelenggara di Taiwan guna memenuhi kebutuhan proposal ini dan menemukan sebuah fakta permasalahan yang selama ini banyak PMI resahkan adalah dengan upah yang mereka dapatkan justru membuat mereka bingung dan tidak tahu cara melakukan pengelolaan keuangan, sehingga mereka hanya mengirimkan berapa persen upah mereka kepada keluarga di Indonesia ini disebut remitan, namun PMI tetap berada di Taiwan untuk mencari penghasilan. Akar permasalahan yang di temukan dalam manajemen pengelolaan keuangan ini disebabkan oleh keterbatasan literasi keuangan yang dimiliki oleh PMI karena mereka tidak punya waktu untuk belajar lama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk mengedukasi Pekerja Migran Indonesia terkait implementasi penguatan kualitas sumber daya manusia di masa sekarang dan masa mendatang melalui peningkatan pengetahuan literasi keuangan.

Dalam rangka membantu memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh para Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan, maka solusi yang ditawarkan disesuaikan dengan skala prioritas permasalahan adalah melakukan pelatihan intensif ini dinamakan yang meliputi:

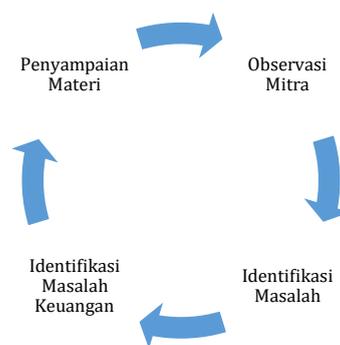
- 1) Program Cerdas Literasi Keuangan
  - a. Peningkatan kemampuan untuk memahami penggunaan remitan untuk keluarga negara asal
  - b. Peningkatan kemampuan untuk memahami bank dan lembaga bukan bank

Peningkatan *financial literacy* dan *financial well-being* melalui *advanced information systems* dalam mewujudkan kemandirian finansial pada migran di Kota Tainan Taiwan

- c. Peningkatan kemampuan untuk memahami produk bank dan Lembaga bukan (kredit, asuransi dan resiko yang menyertai)
  - d. Dasar investasi
  - e. Perencanaan pensiun
- 2) Program Cerdas Manajemen Keuangan Personal
- a. Pengetahuan nilai guna barang dan skala prioritas dalam hidup secara bijak
  - b. Penganggaran, tabungan, pinjaman dan bagaimana mengelola uang
  - c. Pelatihan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka Panjang (Basic Financial Planning)

## METODE

Program ini memiliki sasaran yaitu para Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Kota Tainan di Taiwan yang merupakan masyarakat produktif secara ekonomis namun memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan yang kurang dengan jumlah 30 orang. Kota Tainan merupakan kota di sebelah Selatan di Taiwan. Pengabdian masyarakat ini juga berkolaborasi dengan narasumber lain guna membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian luar negeri berjalan dengan lancar selama di Taiwan, yaitu Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) di Tainan. Kegiatan ini berlangsung sejak Juni 2024 – September 2024 secara hybrid.



**Gambar 1.** Alur Pengabdian

Dalam gambar 1, digambarkan bahwa pengabdian diharapkan dapat dilakukan secara keberlanjutan. Tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan kepada berupa (1) pelaksanaan peninjauan atau observasi mitra, (2) observasi masalah yang dialami, (3) observasi masalah dalam melakukan manajemen keuangan, investasi untuk usaha bisnis yang dijalankan serta manajemen keuangan secara personal, (4) pemberian materi pelatihan literasi keuangan bagi masyarakat migran Indonesia di Tainan, Taiwan dan evaluasi hasil pengabdian.

Tahap pertama dalam proses ini adalah melakukan peninjauan menyeluruh terhadap mitra yang terlibat. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks sosial, ekonomi, dan kultural yang dihadapi oleh masyarakat migran. Melalui diskusi kelompok, serta pengumpulan data primer dan sekunder, tim pengabdian dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang mendasari masalah yang dihadapi para migran. Peninjauan ini juga mencakup analisis terhadap program yang sudah ada, serta efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan migran.

Tahap kedua adalah melakukan observasi lebih mendalam terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat migran. Dalam langkah ini, peneliti akan memetakan berbagai tantangan yang muncul, baik dalam aspek kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pekerjaan. Identifikasi masalah ini dilakukan melalui metode kualitatif, seperti wawancara mendalam dan observasi langsung, untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai kesulitan yang dihadapi. Hasil dari tahap ini akan menjadi dasar untuk merumuskan solusi yang lebih tepat dan relevan.

Tahap ketiga berfokus pada observasi khusus terhadap manajemen keuangan, baik untuk usaha bisnis yang dijalankan oleh masyarakat migran maupun manajemen keuangan secara personal. Di sini,

Peningkatan *financial literacy* dan *financial well-being* melalui *advanced information systems* dalam mewujudkan kemandirian finansial pada migran di Kota Tainan Taiwan

peneliti akan menganalisis praktik keuangan yang ada, termasuk pengeluaran, tabungan, dan investasi. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan dan praktik manajerial yang dapat menghambat perkembangan ekonomi individu. Data yang diperoleh akan membantu dalam merancang program intervensi yang sesuai.

Tahap terakhir adalah implementasi program pelatihan literasi keuangan bagi masyarakat migran Indonesia di Tainan. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar manajemen keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, investasi, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Pelatihan ini akan dilakukan dengan pendekatan praktis dan interaktif, sehingga peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui peningkatan literasi keuangan, diharapkan masyarakat migran dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Teknik evaluasi yang digunakan dalam program peningkatan literasi keuangan masyarakat migran adalah wawancara terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data langsung dari peserta program, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang dampak program terhadap perubahan perilaku keuangan mereka. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah dirancang untuk mengevaluasi pemahaman peserta tentang konsep keuangan dasar, kemampuan mereka dalam mengelola anggaran, serta tingkat kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan finansial. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi keberhasilan program, seperti menilai kebermanfaatan program, kejelasan materi, dampak, dan tingkat lanjut program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan

Pada tahap persiapan dilakukan wawancara dengan mitra yakni Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Tainan, Taiwan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui masalah yang dialami Pekerja Migran Indonesia, Dari hasil wawancara yang dilakukan, ternyata PMI masih kurang dalam literasi keuangan dan mengelola keuangan personal. Sehingga perlu adanya pelatihan eksklusif terkait pengembangan kemampuan PMI dalam mengelola keuangan personal untuk meningkatkan taraf kesejahteraan PMI yang bekerja di Kota Tainan Taiwan. Untuk efisiensi pelatihan, tim pelaksana melakukan kolaborasi dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) untuk mengumpulkan para pekerja migran Indonesia di Tainan. Pelatihan eksklusif ini akan dilaksanakan melalui Zoom Meeting.

Dalam mendesain pelatihan, langkah pertama yang dilakukan dalam proses perancangan adalah identifikasi kebutuhan PMI untuk menentukan materi pelatihan yang dibutuhkan (Tabel 1). Materi yang diperlukan nantinya akan dipetakan secara sistematis untuk dijelaskan dalam pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam penyusunan materi ini akan dikelompokkan dalam 2 sub materi yakni cerdas dalam literasi keuangan dan cerdas dalam manajemen keuangan personal.

**Tabel 1.** Rencana Materi

<b>Materi</b>	<b>Keterangan</b>
Cerdas dalam literasi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami penggunaan remitan untuk keluarga negara asal</li> <li>2. Memahami bank dan lembaga bukan bank</li> <li>3. Memahami produk bank dan lembaga bukan (kredit, asuransi) dan resiko yang menyertai</li> <li>4. Dasar investasi</li> <li>5. Perencanaan Pensiun</li> </ol>
Cerdas dalam manajemen keuangan personal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan nilai guna barang dan skala prioritas dalam hidup secara bijak</li> <li>2. Penganggaran, tabungan, pinjaman, dan bagaimana mengelola uang</li> </ol>

Peningkatan *financial literacy* dan *financial well-being* melalui *advanced information systems* dalam mewujudkan kemandirian finansial pada migran di Kota Tainan Taiwan

Materi	Keterangan
	3. Pelatihan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang (Basic Financial Planning)

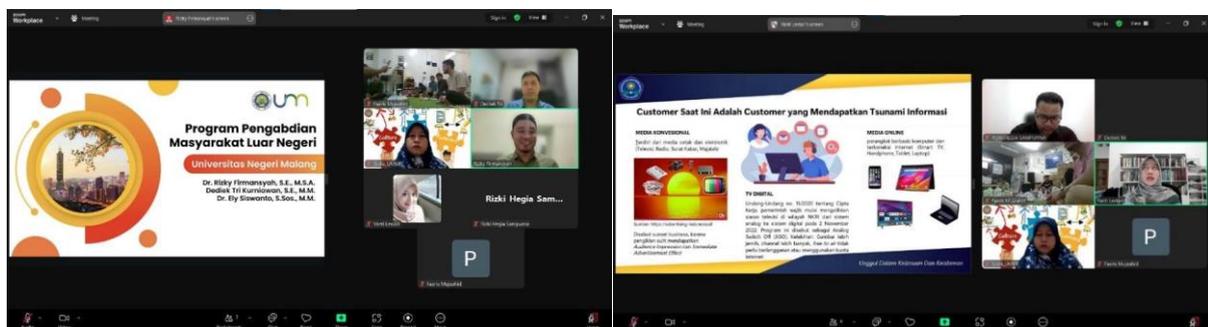
Adapun perancangan program pelatihan pada pengabdian ini akan dilaksanakan pada dua tahap, sebagaimana yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Materi

Materi	Tempat	Waktu	Metode	Peserta
Cerdas dalam literasi keuangan	Hybrid (Online dan Offline) dengan Zooms yang dilaksanakan pada Forum Kerukunan Keluarga Besar Warga Indonesia di Tainan (FKKWIT)-Tainan	24 Juni 2024	Pengajaran di ruang yang dipimpin instruktur Konferensi jarak jauh (teleconferencing)	Pekerja Migran Indonesia dan Pelajar di Tainan
Cerdas dalam manajemen keuangan personal	National Cheng Kung University Alamat: No. 1 號, Dasyue Rd, East District, Tainan City, 701	24-25 Agustus 2024	Pengajaran di ruang yang dipimpin instruktur Simulasi (group project) Presentasi	Pekerja Migran Indonesia dan Pelajar di Tainan

### Pelaksanaan Kegiatan Tahap 1

Pada tahap pelaksanaan pelatihan tahap pertama dilakukan secara online melalui Zoom pada tanggal 24 Juni 2024. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali para pekerja migran di Tainan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan Tahap Pertama

Pada kegiatan awal secara hibrid, PPI Tainan mendampingi PMI Tainan di Forum Kerukunan Keluarga Besar Warga Indonesia di Taiwan. Perencanaan keuangan bagi para migran, khususnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) memiliki peran yang sangat krusial. Tak hanya mengatur pengeluaran, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan finansial dan menjamin masa depan yang lebih baik. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini mendapat sambutan positif oleh para

Peningkatan *financial literacy* dan *financial well-being* melalui *advanced information systems* dalam mewujudkan kemandirian finansial pada migran di Kota Tainan Taiwan

pekerja migran Indonesia di Tainan. Para peserta mengaku sangat terbantu dengan materi yang disampaikan dan berharap dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan memperkuat kolaborasi para pelajar Indonesia di Tainan dengan dosen UM untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi mereka.

### **Pelaksanaan Kegiatan Tahap 2**

Kegiatan pelatihan kedua dilaksanakan di National Cheng Kung University di Kota Tainan, Taiwan. Pelatihan ini berkolaborasi dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia Tainan. Acara diagendakan pada 24-25 Agustus 2024. Adapun pemateri juga melibatkan pemateri dari PPI Tainan. Kegiatan ini dimulai dari materi pertama tentang “Pengenalan Alternative Transportasi di Tainan dalam Upaya Mendorong Penggunaan Transportasi Umum oleh PMI di Kota Tainan”. Pemateri disampaikan langsung oleh Theovin Lautan yang merupakan mahasiswa dari Indonesia yang belajar di National Cheng Kung University.



**Gambar 3.** Pemateri Pertama dari PPI Tainan.



**Gambar 4.** Pemateri Kedua dari Universitas Negeri Malang

Pemateri kedua disampaikan oleh tim pelaksana program pengabdian luar negeri dari Universitas Negeri Malang (UM) yaitu Dr. Rizky Firmansyah, S.E., M.S.A., CSRS, CAP, CRA yang merupakan dosen dari departemen akuntansi UM. Materi yang disampaikan adalah “Cerdas dalam manajemen keuangan personal”. Dalam kesempatan ini, pemateri meminta seluruh PMI untuk menuliskan berbagai pengeluaran rutin setiap bulan. Pemateri memberikan evaluasi serta feedback dari pengeluaran dibandingkan dengan pendapatan dari para PMI. Pemateri sangat menekankan bagaimana pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjaga kondisi keuangan.

*Peningkatan financial literacy dan financial well-being melalui advanced information systems dalam mewujudkan kemandirian finansial pada migran di Kota Tainan Taiwan*

Dalam kesempatan ini, pemateri juga memberikan berbagai alternatif investasi yang dapat dipertimbangkan oleh PMI ke depannya mulai dari reksadana, saham, emas, dan surat utang pemerintah. Pemateri juga memberikan penjelasan tingkat return dan risiko dari setiap alternatif tersebut. Kemudahan dalam berinvestasi saat ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi saat ini (advanced information system). Beberapa platform investasi yang bisa digunakan contohnya adalah bibit, stockbit, IPOT, BCA securitas, MOST Mandiri, dan lainnya. Keberadaan berbagai platform investasi ini dapat membantu para migran dalam berinvestasi serta memperhitungkan resiko yang dihadapinya.

### **Hasil Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat**

Evaluasi terhadap program peningkatan literasi keuangan bagi pekerja migran di Taiwan menunjukkan kebermanfaatannya yang signifikan dalam meningkatkan wawasan peserta terkait pengelolaan keuangan. Materi yang disampaikan dinilai jelas dan mudah dipahami, mencakup konsep keuangan dasar hingga teknik pengelolaan anggaran, yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari peserta. Salah satu peserta program, Bunga (nama alias), seorang pekerja migran sekaligus mahasiswa di Taiwan, menyatakan, "*Materi yang disampaikan sangat membuka wawasan dan pemahaman tentang literasi keuangan. Materi seperti ini seharusnya tidak hanya untuk pekerja migran, melainkan untuk mahasiswa di masa depan. Sebaiknya, program ini diduplikat dengan berbagai sasaran.*"

Dampak dari program ini terlihat pada peningkatan kemampuan peserta dalam merencanakan keuangan pribadi dan menghindari jebakan utang konsumtif. Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa 70% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan, seperti memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Sebanyak 85% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini menjadi indikator keberhasilan program dalam menyampaikan materi secara efektif. Sebagai tindak lanjut, diusulkan agar program ini diperluas dengan target kelompok lain, seperti mahasiswa dan komunitas pekerja lainnya, serta dirancang untuk memiliki sesi pelatihan lanjutan yang lebih mendalam. Penerapan program juga menonjolkan pendekatan inklusif, memastikan bahwa materi disampaikan dengan cara yang mudah diakses dan sesuai konteks budaya peserta, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

### **Diskusi Keilmuan**

Beberapa alasan pekerja migrant bekerja ke luar negeri adalah keterbatasan pekerjaan dan gaji yang rendah di negara asal mereka (Rizal et al., 2023). Dengan Skill dan tingkat pendidikan yang sama, pekerja migran dapat bekerja dengan tingkat gaji yang lebih tinggi. Perbedaan tingkat mata uang (currency) juga menjadi motivasi untuk memutuskan bekerja di luar negeri (Zid et al., 2020). Meskipun pendapatan yang cukup tinggi saat bekerja di luar negeri, pekerja migran sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangannya termasuk pekerja migran Indonesia (Rizal et al., 2023). Pekerja migran Indonesia biasanya memiliki uang ketika mereka bekerja, tetapi setelah mereka kembali ke negara asalnya, kehidupan mereka menjadi lebih buruk dari sebelumnya (Arisman & Jaya, 2020).

Literasi keuangan sering dihubungkan dengan pencapaian kesejahteraan individu (Yushita, 2017). Beberapa studi telah menemukan pengaruh dari literasi keuangan terhadap financial well-being (Osman & Madzlan, 2018; Vörös et al., 2021). Literasi keuangan dapat dikatakan mencakup keterampilan dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan keuangan dan keterampilan berhitung (Faulkner, 2015; Xiao & O'Neill, 2016). Pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian telah membahas pentingnya literasi keuangan bagi pekerja migran Indonesia (Chen & Lemieux, 2016; Rizal et al., 2023; Tarigan & Foedjiawati, 2024).

Meskipun bukti sistematis mengenai literasi keuangan para pekerja migran masih langka, data yang tersedia menunjukkan bahwa para pekerja migran sering kali tidak memiliki pengetahuan mengenai komponen biaya transaksi pengiriman uang, metode pengiriman uang yang tersedia, atau cara-cara untuk membandingkan metode-metode tersebut (Gibson et al., 2006). Braunstein & Welch,

Peningkatan *financial literacy* dan *financial well-being* melalui *advanced information systems* dalam mewujudkan kemandirian finansial pada migran di Kota Tainan Taiwan

(2002) menyimpulkan bahwa pelatihan literasi keuangan menghasilkan beberapa manfaat. Hilgert et al., (2003) telah menemukan hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan dan kemungkinan untuk terlibat dalam praktik-praktik keuangan yang direkomendasikan seperti menyimpan dana darurat. (Martin, 2007) menemukan bahwa pendidikan keuangan itu perlu dan banyak pendekatan efektif yang sudah ada.

Literasi keuangan tidak hanya dibutuhkan oleh para pekerja migran Indonesia, tapi juga dibutuhkan oleh keluarga migran (Sobirin et al., 2024). Hal ini tidak terlepas adanya pengiriman hasil pendapatan ke keluarga di Indonesia. Pekerja migran Indonesia umumnya adalah generasi sandwich, yang membantu menghidupi orang tua dan keluarga mereka di Indonesia (Admijaya et al., 2024). Kurangnya literasi keuangan pada pekerja migran akan mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi bagi pekerja migran dan keluarganya di Indonesia. Pekerja migran yang dapat mengelola keuangan dengan baik akan dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi keluarganya di negara asal (Seshan & Yang, 2014). Penelitian (Sobirin et al., 2024) melalui survei langsung ke masyarakat menemukan apabila sangat banyak keluarga migran yang belum begitu paham terkait pengelolaan keuangan keluarga mereka (Sobirin et al., 2024).

## SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan Financial Well-Being melalui pemanfaatan Advanced Information Systems menunjukkan potensi besar dalam mendukung kemandirian finansial migran di Taiwan. Dengan pendekatan ini, partisipan secara aktif meningkatkan literasi keuangan, yang berimplikasi positif pada pengelolaan keuangan pribadi. Tingginya partisipasi dan penerimaan program ini memperkuat relevansi solusi berbasis teknologi dalam menjawab tantangan finansial pada kelompok migran. Pengalaman dari program ini menggarisbawahi pentingnya inovasi teknologi dalam pengembangan kapasitas finansial komunitas migran, dengan hasil yang signifikan dalam memperbaiki kesejahteraan keuangan serta memberikan dasar kuat untuk program serupa di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada seluruh pihak yang terkait, terutama Pihak kampus Universitas Negeri Malang yang telah memberikan pendanaan dan dukungan lain dalam menyukseskan program pengabdian masyarakat ini, serta Perhimpunan Pelajar Indoensia (PPI) Tainan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arisman, A., & Jaya, R. K. (2020). Labour migration in ASEAN: Indonesian migrant workers in Johor Bahru, Malaysia. *Asian Education and Development Studies*, 10(1), 27–39. <https://doi.org/10.1108/AEDS-02-2019-0034>
- Braunstein, S., & Welch, C. (2002). Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy. *Federal Reserve Bulletin*, 88.0(11), 0–0. <https://doi.org/10.17016/bulletin.2002.88-11>
- Chen, Z., & Lemieux, C. M. (2016). Financial Knowledge and Behaviors of Chinese Migrant Workers: An International Perspective on a Financially Vulnerable Population. *Journal of Community Practice*, 24(4), 462–486. <https://doi.org/10.1080/10705422.2016.1233475>
- Chinen, K. (2012). Effects of Attitude and Background on Personal Financial Ability: A Student Survey in the United States. *Endo, H*, 29(33).
- Faulkner, A. E. (2015). A Systematic Review of Financial Literacy as a Termed Concept: More Questions Than Answers. *Journal of Business & Finance Librarianship*, 20(1–2), 7–26. <https://doi.org/10.1080/08963568.2015.982446>
- Gibson, J., McKenzie, D., & Rohorua, H. T. A. S. (2006). How cost elastic are remittances? Estimates from Tongan migrants in New Zealand. *Pacific Economic Bulletin*, 21(1).
- Hilgert, M., Hogarth, J., & Beverly, S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309(22).
- Laksono, B. A. , Supriyono, S. , & Wahyuni, S. (2019). Literasi Finansial Dan Digital Keluarga Pekerja Migran Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 139–151.

Peningkatan *financial literacy* dan *financial well-being* melalui *advanced information systems* dalam mewujudkan kemandirian finansial pada migran di Kota Tainan Taiwan

- Martin, M. (2007). A Literature Review on the Effectiveness of Financial Education. *Federal Reserve Bank of Richmond, Richmond*.
- Mason, C. L., & Wilson, R. (2000). *Conceptualising Financial Literacy*. Loughborough University.
- Osman, Z. , & Madzlan, E. M. (2018). In pursuit of financial well-being: the effects of financial literacy, financial behaviour and financial stress on employees in Labuan. *International Journal of Service Management and Sustainability (IJSMS)*, 3(1), 1–40.
- Rizal, A., Munawaroh, U., Asuhaimi, F. A., Munandar, A., & Susilo, A. (2023). Determinant of Financial Literacy on Indonesian Migrant Employees in Malaysia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 14–27. <https://doi.org/10.22219/jes.v8i1.24245>
- Seshan, G. , & Yang, D. (2014). Motivating migrants: A field experiment on financial decision-making in transnational households. *Journal of Development Economics.*, 108, 119–127.
- Sobirin, M. K. , Assakina, L., Amali, M. F. R. , Prameswari, B. A. , Makhroja, M. N., & Rizki, K. (2024). Empowering families of Indonesian migrant workers through basic financial literacy programme in Padamara Village. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 32–44.
- Tarigan, J., & Foedjiawati, F. (2024). Financial Literacy Empowerment of Indonesia Migrant Workers in Singapore. *Asian Journal of Community Services*, 3(9), 859–870. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v3i9.10329>
- Vörös, Z. , Szabó, Z. , Kehl, D. , Kovács, O. B. , Papp, T. , & Schepp, Z. (2021). The forms of financial literacy overconfidence and their role in financial well-being. *International Journal of Consumer Studies*, 45(6), 1292–1308.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.
- Zid, M., Casmana, A. R., & Hijrawadi, S. N. (2020). The Development of International Education towards Migration Abroad by Indonesian Women. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1953–1963. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080532>